

---

## **Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksin Covid-19**

**Hanggara Yonatriza<sup>1</sup>, Aniska Indah Fari<sup>2</sup>, Maria Tarisia Rini<sup>3\*</sup>**

<sup>1-3</sup>Ilmu Keperawatan dan Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas.  
Jl. Kol. H. Burlian Lr. Sukasenang KM 7 Palembang, 30152, Sumatera Selatan, Indonesia.

\*Email Korespondensi: [tarisia\\_rini@ukmc.ac.id](mailto:tarisia_rini@ukmc.ac.id)

*Submitted: 24/03/2022*

*Accepted: 28/02/2023*

*Published: 31/03/2023*

### **Abstract**

*The covid-19 vaccine is given to provide immunity for community groups against the transmission of covid-19. Public knowledge about the COVID-19 vaccine is still lacking and there are still many people's attitudes that are reluctant to be vaccinated against COVID-19. These two things cause the low coverage of the COVID-19 vaccine in Indonesia. Objective: to find out the relationship between knowledge and public attitudes towards the covid 19 vaccine. Methods: The type of research used is quantitative with the use of descriptive survey methods. The sampling technique used was total sampling. The sample in this study were 85 respondents. Collecting data using a questionnaire. Bivariate analysis uses the Kendall's tau test . The results showed that the median value of the respondent's age was 42 years, most of the respondents were female with a total of 51 respondents (60%). Most of the respondents' occupations are housewives with 36 respondents (42.4%). The education of the most respondents is SMA with a total of 42 respondents (49.4%). Knowledge of respondents is known to be moderate with a total of 61 respondents (71.8%). The attitude of the respondents is known to be good with a total of 56 respondents (65.9%), getting the complete vaccine as many as 52 respondents (61.2%). Bivariate analysis showed that there was a significant relationship between knowledge and acceptance of the covid 19 vaccine ( $\pi : 0.255 p : 0.017$ ) and significant relationship between attitude and acceptance of the covid 19 vaccine ( $\pi : 0,944 p : 0, 007$ )*

**Keywords:** *attitude, covid-19, knowledge, vaccine*

### **Abstrak**

Vaksin covid-19 diberikan untuk memberikan kekebalan imunitas kelompok masyarakat terhadap penularan covid-19. Pengetahuan masyarakat tentang vaksin covid-19 masih kurang dan juga sikap masyarakat masih banyak yang enggan untuk divaksin covid-19. Kedua hal tersebut menyebabkan masih rendahnya cakupan vaksin covid-19 di Indonesia. Tujuan : diketahui adanya hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap vaksin covid 19. Metode : Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan penggunaan metode *survei deskriptif*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 85 responden. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisis bivariate menggunakan uji kendall's tau. Hasil penelitian diketahui nilai median dari usia responden adalah 42 tahun, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 51 responden (60%). Pekerjaan responden paling banyak ibu rumah tangga dengan jumlah 36 responden (42,4%). Pendidikan responden paling banyak adalah SMA dengan jumlah sebanyak 42 responden (49,4%). Pengetahuan responden diketahui yaitu sedang dengan jumlah 61 responden (71,8%). Sikap responden diketahui baik dengan jumlah 56 responden (65,9%), mendapatkan vaksin lengkap sebanyak 52 responden (61,2%). Hasil analisis bivariate menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penerimaan vaksin covid 19 ( $\pi : 0,255 p : 0,017$ ) dan hubungan yang signifikan antara sikap dengan penerimaan vaksin covid 19 ( $\pi : 0.944 p = 0,007$ ).

**Kata kunci:** covid 19, pengetahuan, sikap, vaksin

## PENDAHULUAN

*Coronavirus Disease* atau *Covid-19* adalah penyakit yang disebabkan oleh *Virussevere acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-COV-2)* (Anies, 2020). *Covid-19* dapat menyebabkan timbulnya gangguan sistem pernapasan, yang ditandai dari gejala flu hingga infeksi paru-paru seperti pneumonia. Pada akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan adanya virus Corona atau lebih dikenal dengan *Covid-19* (WHO, 2020).

Situasi global *Covid-19* tiga bulan terakhir pada tanggal 14 Desember 2020 terdapat kasus terkonfirmasi sebanyak 4,691,841 positif *Covid-19* dan 80,303 terkonfirmasi meninggal. Pada bulan Januari tanggal 18 terdapat sebanyak 4,248,352 kasus terkonfirmasi dan 98,777 kasus meninggal. Pada tanggal 12 February 2021 tercatat 107.423.526 kasus terkonfirmasi dan 2.360.280 kasus terkonfirmasi meninggal. prevalensi kasus konfirmasi tertinggi dipegang oleh *United State of Amerika* dengan total kasus terkonfirmasi sebesar 27.020.890 juta jiwa dan kasus terkonfirmasi meninggal sebesar 468.051 juta jiwa (WHO, 2020).

Indonesia menepati peringkat ke 19 di dunia pada tanggal 26 Oktober 2020 dengan kasus terkonfirmasi sebanyak 1.191.990 juta jiwa dan kasus terkonfirmasi meninggal sebanyak 32.381 juta jiwa (WHO, 2021). Prevalensi kasus *Covid-19* di Sumatera Selatan tercatat pada tanggal 12 Februari 2020 sebanyak 15.072 kasus positif dan 39.100 kasus negative, 728 kasus meninggal serta 12.684 kasus sembuh (Riskesdas Provinsi Sumsel, 2021).

Prevalensi kasus *Covid-19* di Sumatera Selatan tercatat pada tanggal 12 Februari 2020 sebanyak 15.072 kasus positif dan 39.100 kasus negative, 728 kasus meninggal serta 12.684 kasus

sembuh (Riskesdas Provinsi Sumsel, 2021). Prevalensi *Covid-19* di Palembang pada tanggal 12 Februari 2021 terdapat data sebanyak 7.276 kasus positif, 5.766 kasus sembuh dan 336 kasus meninggal, untuk angka *Covid-19* tertinggi di Palembang pertama yaitu Kecamatan Ilir Barat 1 dengan angka *Covid-19* sebanyak 2763 dari total kasus terkormasi positif dilanjutkan dengan Kecamatan Sukarami dengan angka *Covid-19* sebanyak 2.265 dari total kasus terkonfirmasi (Riskesdas Provinsi Sumsel, 2021). Penyebaran virus corona atau *Covid-19* di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh transmisi lokal. Pemerintah terus berupaya melakukan tindakan untuk memutus penyebaran *Covid-19* di kalangan masyarakat tetapi tidak diiringi dengan pengetahuan dan tingkat kesadaran masyarakat untuk mematuhi kebijakan Pemerintah. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Pinasti, 2020) bahwa masyarakat belum melakukan protocol kesehatan dengan baik seperti tidak menjaga kebersihan tangan sebanyak 52,3 % tidak mencuci tangan sebelum makan dan 47,7% masyarakat mencuci tangan sebelum makan, serta sebanyak 56,9% masyarakat tidak membawa *hand sanitizer* saat bepergian sebagai bentuk *self protection*, 43,1% masyarakat membawa *hand sanitizer* saat bepergian.

Upaya pencegahan atau pemutusan rantai penyebaran *Covid-19* sudah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia diantaranya yaitu dengan cara menerapkan PSBB (pembatasan sosial berskala besar), protokol 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) dan 3T (*testing, tracing, dan treatment*), dan yang terbaru yaitu protokol 5M (memakain masker, menjaga jarak, mencuci tangan menghindari kerumunan dan mengurangi

mobilitas), serta intervensi kesehatan untuk mempercepat pemutusan penyebaran *Covid-19* yaitu dengan vaksinasi dengan target sasaran 181,5 juta penduduk (Komite Penanganan *Covid-19*, 2021). Vaksinasi adalah salah satu solusi untuk menciptakan kekebalan kelompok (*herd immunity*) buatan dikalangan masyarakat (Satgas *Covid-19*, 2021). Pada tanggal 6 Oktober 2020 Presiden menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) tentang pengadaan dan pelaksanaan vaksinasi untuk menanggulangi pandemi *Covid-19* (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Tujuan vaksinasi *Covid-19* di masyarakat yaitu memperkecil angka kesakitan dan kematian akibat virus corona atau *Covid-19*, mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*) untuk mencegah dan melindungi kesehatan masyarakat, melindungi dan memperkuat sistem kesehatan secara menyeluruh, dan menjaga produktifitas serta menimbulkan dampak sosial dan ekonomi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Menurut data Komite Penanganan *Covid-19* dan Pemulihan Ekonomi Nasional memiliki data Vaksinasi *Covid-19* pada tanggal 11 Februari 2021 sebanyak 181.554.465 total sasaran vaksinasi sebagian sudah dilakukan serangkaian vaksinasi diberbagai provinsi di Indonesia, sebanyak 1.017.186 sudah di vaksin tahap 1 sedangkan vaksinasi tahap 2 sebanyak 345.605 (*Covid-19*, 2021). Di Provinsi Sumatera Selatan sendiri beberapa sudah dilakukan vaksinasi diberbagai daerah dan terdapat dua daerah yang belum divaksinasi yaitudaerah Oku Selatan dan Empat Lawang. Cakupan vaksin *Covid-19* di Sumatera Selatan pada tahap 1 pada tanggal 12 Februari 2020 dengan presentase sebesar 62.13% dari target sasaran vaksinasi sebanyak 49.007, serta presentase cakupan vaksin tahap 2 sebesar

14.14% (Riskesdas Provinsi Sumsel, 2021).

Data cakupan vaksin *Covid-19* di Palembang pada tanggal 14 Januari sampai 08 April 2021 memiliki data sebanyak 15.865 tenaga kesehatan, 25.597 lansia, 52.272 pelayanan publik sudah divaksin dari target sasaran tahap 1 sebesar 99.913, serta cakupan vaksin tahap 2 di Palembang sebanyak 12.530 untuk sdm kesehatan, 7.889 lansia, 8.445 pelayanan publik sudah divaksin dari target sasaran 23.832 tahap 2 (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2021). Berdasarkan fenomena yang didapatkan dengan belum adanya edukasi dari puskesmas setempat tentang vaksin *Covid-19* dan pengetahuan masyarakat tentang vaksin *Covid-19* masih kurang serta sikap masyarakat ditempat penelitian terhadap vaksin *Covid-19* tampak kurang baik dilihat dari masyarakat setempat yang tidak memakai masker kita keluar dari rumah, tidak adanya fasilitas untuk mencuci tangan disetiap rumah masyarakat ditempat penelitian sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penerimaan vaksin *Covid-19*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pemberian vaksin *Covid-19*.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Data variabel independen (pengetahuan dan sikap) dan variabel dependen (pemberian vaksin *Covid-19*) dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pemberian vaksin *Covid-19* di RT 16/RW 06 Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami.

Populasi pada penelitian adalah 102 Kartu Keluarga di RT 16 Kelurahan Talang Betutu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang berusia 18->60 tahun di RT 16 Kelurahan Talang Betutu menggunakan teknik *total sampling* yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi menjadi responden.

Proses pengambilan data penelitian ini mendapatkan 85 responden dari total keseluruhan berjumlah 102. Ada 17 responden yang tidak bersedia menjadi responden karena takut nanti ketika selesai mengisi kuesioner ada pihak setempat yang datang untuk memberikan vaksin dan juga ada responden yang menolak karena masih ada pekerjaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara *door to door* secara langsung ke masyarakat ditempat penelitian. Uji validitas menggunakan rumus *product moment* dengan nilai r tabel 0,361 dengan nilai *Cronbach's Alpha* kuesioner pengetahuan yaitu 0,797 dan nilai *Cronbach's Alpha* kuesioner sikap yaitu 0,754.

Hasil dari analisis univariate didapatkan distribusi dan frekuensi serta presentase dari tiap variable. Variabel yang dianalisis pada penelitian ini ialah pengetahuan dan sikap masyarakat tentang vaksin *Covid-19*, dan karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan). Pada penelitian ini Analisa bivariat untuk

mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen (pengetahuan dan sikap) dengan variable dependen (pemberian vaksin *Covid-19*. Analisa bivariat yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Kendall's *Tau* dengan tingkat makna  $\alpha = 0,05$

**HASIL**

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (n=85)

Karakteristik	Median	Min-max
Umur	42	24-78
<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – Laki	34	40
Perempuan	51	60
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu rumah tangga	36	42,4
Wiraswasta	27	31,8
Tidak bekerja	4	4,7
Buruh	18	21,2
<b>Pendidikan</b>		
Pendidikan dasar	39	45,9
Pendidikan menengah	42	49,4
Pendidikan tinggi	4	4,7
<b>Pengetahuan Masyarakat</b>		
Baik	20	23,5
Cukup	61	71,8
Kurang	4	4,7
<b>Sikap Masyarakat</b>		
Baik	10	11,8
Sedang	19	22,4
Rendah	56	65,9
<b>Pemberian Vaksin</b>		
2 kali	52	61,2
1 kali	33	38,8

Data Primer, 2021

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Masyarakat terhadap pemberian vaksin covid 19 (n=85)

	Pengetahuan Masyarakat	Correlation coefficient	1.000	Pemberian Vaksin	2,55
Kendall's tau		Sig (2-tailed)			.017
		N	85		85
	Pemberian Vaksin	Correlation coefficient	2,55		1.000
		Sig (2-tailed)	.017		
		N	85		85

Data Primer, 2021

Tabel 3. Hubungan antara Sikap Masyarakat terhadap pemberian vaksin covid 19 (n=85)

			Sikap	Pemberian Vaksin
Kendall's tau	Sikap Masyarakat	Correlation coefficient	1.000	-.007
		Sig (2-tailed)		.944
		N	85	85
	Pemberian Vaksin	Correlation coefficient	-.007	1.000
		Sig (2-tailed)	.944	
		N	85	85

Data Primer, 2021

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa usia masyarakat yang paling muda adalah 24 tahun, usia yang tertua yaitu 78 tahun, dan rata-rata usia masyarakat adalah 42 tahun.

Menurut data yang dikeluarkan oleh satgas covid-19 di Indonesia usia 19 sampai dengan usia lebih dari 60 tahun rentan terkena covid-19, serta angka kematian covid-19 didominasi oleh usia lanjut (lebih dari 60 tahun). Hasil analisis dari peneliti menyimpulkan bahwa lansia yang bersiko terkena covid-19. Sehingga lansia mendapatkan prioritas utama dalam penerimaan vaksin covid-19.

#### b. Jenis Kelamin

Berdasarkan didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 51 responden (60%) dibandingkan dengan laki-laki sebanyak 34 responden (40%).

Data sensus penduduk Indonesia pada tahun 2020 memiliki jumlah penduduk laki-laki sebanyak 136,66 juta orang (50,58 %) dari penduduk Indonesia. Sedangkan jumlah penduduk perempuan berjumlah sebanyak 133,54 juta orang (49,42 %) dari penduduk Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2021). Berdasarkan data yang ada di Kelurahan Talang Betutu jumlah

penduduk sebanyak 17.526 jiwa yang terdiri dari 8.654 berjenis kelamin laki-laki, dan 8.872 jiwa berjenis kelamin perempuan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Arumsari et al., 2021), mengatakan bahwa jenis kelamin berdampak pada status penerimaan, sikap dan hasil vaksinasi secara keseluruhan. Perempuan cenderung lebih tidak menerima vaksin, berita bohong mengenai efek samping yang ditimbulkan oleh vaksin covid-19 juga turut berkontribusi dalam penolakan pemberian vaksin covid-19 terhadap kelompok perempuan. Namun setelah dilakukan vaksinasi perempuan cenderung mengembangkan antibodi pelindung yang lebih tahan lama dibandingkan dengan laki-laki.

Peneliti menyimpulkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan laki-laki, sesuai dengan temuan saat penelitian dimana Sebagian besar perempuan yang berada di rumah dan bersedia menjadi responden.

#### c. Pekerjaan

Hasil penelitian mengenai status pekerjaan diketahui sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebesar 36 responden (42,4%), di ikuti dengan tertinggi kedua ialah 27 responden (31,8%), serta pekerjaan buruh sebanyak 18 responden (21,2%)

dan yang terendah yaitu tidak berkerja sebanyak 4 responden (4,7%).

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa pekerjaan responden mayoritas lebih banyak ibu rumah tangga, serta peneliti memperoleh data bahwa pengetahuannya lebih banyak mengarah ke dalam kategori sedang dan sikap ibu rumah tangga terhadap penerimaan vaksin covid-19 yaitu dalam kategori cukup. Pengetahuan ibu-ibu rumah tangga yang dalam kategori cukup tersebut dapat juga dipengaruhi oleh ketidaktahuan untuk mengakses informasi dari internet serta ketidaktahuan mengakses telepon pintar atau *smartphone*.

#### d. Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 42 responden (49,4%), pendidikan SMP sebanyak 25 responden (29,4%), SD sebanyak 14 responden (16,5%) dan D3/S1 sebanyak 4 responden (4,7%).

Menurut teori yang dikemukakan oleh (Wawan, 2019) tingkat pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tentang kesehatan.

Dalam penelitian (Paul et al., 2021) menyatakan bahwa tingkat pendidikan menjadi salah satu tolok ukur bagi penerimaan masyarakat terhadap vaksin covid-19. Pendidikan dapat mempengaruhi persepsi terhadap suatu informasi tertentu dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Proses pendidikan akan membuat seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, keahlian dan wawasan yang tinggi. Seseorang yang berpendidikan akan lebih tenang dalam menyelesaikan suatu masalah. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka

semakin mudah untuk menerima informasi.

#### e. Pengetahuan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pengetahuan masyarakat yang tertinggi yaitu pengetahuan sedang sebanyak 61 responden (71,8%), pengetahuan baik sebanyak 20 responden (23,5%) dan yang terendah yaitu pengetahuan buruk sebanyak 4 responden (4,7%). Pengetahuan responden yang cukup ini dipengaruhi oleh sumber informasi yang mereka peroleh mengenai vaksin covid-19.

Pengetahuan adalah suatu pengertian terhadap sesuatu sebagai hasil dari penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain penting dalam membentuk perilaku seseorang (Asriwati & Irawati, 2019).

Peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan responden yaitu cukup sebanyak 61 responden hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal yang berupa pendidikan, usia dan pekerjaan serta faktor eksternal yaitu faktor lingkungan dan budaya. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi selama studi pendahuluan dan pada saat pengambilan data di tempat penelitian yang dimana masyarakat setempat kurangnya diberi edukasi tentang vaksin covid-19.

Hal tersebut juga didukung dengan jawaban dari responden pada kuesioner pengetahuan. Pertanyaan nomor 8 dalam dimensi cara kerja vaksin covid-19 yaitu "Pemberian vaksin covid-19 dapat menyebabkan terpapar virus corona (covid-19)", responden yang menjawab benar ada 59 dari 85 responden. Pertanyaan nomor 6 dalam dimensi hal-hal yang

perlu diperhatikan setelah divaksin covid-19 yaitu “jika sudah divaksin maka saya tidak perlu melaksanakan mencuci tangan sebelum masuk rumah”, responden yang menjawab benar ada 60 dari 85 responden. Serta pertanyaan nomor 11” ibu hamil boleh menerima vaksin covid-19” responden menjawab benar 50 dari 85 responden dan pertanyaan nomor 12 dalam dimensi sayarat penerimma vaksin covid-19 “orang yang mempunyai darah tinggi tidak boleh diberikan vaksin covid- 19” responden yang menjawab salah sebanyak 53 dari 85 responden.

#### **f. Sikap Masyarakat**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sikap masyarakat yang tertinggi yaitu sikap baik sebanyak 56 responden (65,9%), sikap sedang sebanyak 19 responden (23,4%) dan sikap rendah sebanyak 10 responden (11,8%). Sikap responden yang baik ini dipengaruhi oleh tingginya minat mencari sumber informasi yang mereka peroleh mengenai vaksin covid-19, ditambah dengan pesatnya serta mudahnya mengakses komunikasi media masa di zaman sekarang seharusnya masyarakat lebih mudah untuk mengakses informasi untuk menambah pengetahuan dan sikap mereka tentang vaksin covid-19.

Sikap merupakan hasil penilaian yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek atau situasi tertentu yang disertai adanya perasaan (Lestari, 2015) dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil yang menyatakan bahwa sikap masyarakat dapat di pengaruhi oleh faktor internal yaitu pendidikan, pengetahuan, usia serta pekerjaan dan juga eksternal yaitu faktor lingkungan dan sosial budaya. Dalam penelitian ini

pengetahuan mempengaruhi sikap seseorang, hal tersebut dapat dilihat dari hasil bahwa responden yang mempunyai pengetahuan cukup juga mempunyai sikap yang sedang (49,41%). Dan peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor diatas yang mempengaruhi sikap responden yang sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 60 responden (71,8%).

Sikap masyarakat dapat di pengaruhi oleh faktor internal yaitu pendidikan, pengetahuan, usia serta pekerjaan dan juga eksternal yaitu faktor lingkungan dan sosial budaya. Dalam penelitian ini pengetahuan mempengaruhi sikap seseorang, hal tersebut dapat dilihat dari hasil bahwa responden yang mempunyai pengetahuan cukup juga mempunyai sikap yang baik, dan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap responden karena sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 60 responden (71,8%).

#### **g. Pemberian Vaksin Covid 19**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden yang sudah mendapatkan vaksin covid 19 pertama berjumlah 33 responden (38,8%) sedangkan yang sudah mendapatkan vaksin covid 19 kedua berjumlah 52 responden (61,2%). Hal ini terjadi karena pada tanggal 6 Oktober 2020 Presiden menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) tentang pengadaan dan pelaksanaan vaksinisasi untuk menanggulangi pandemi *Covid-19* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) serta (Permenkes, 2020) No 84 thn 2020 tentang pelaksanaan vaksinasi covid 19.

Vaksin *Covid-19* adalah Vaksinasi *Covid-19* bertujuan untuk mengurangi transmisi atau penularan *Covid-19*, menurunkan angka kesakitan dan kematian *Covid-19* serta dapat

memperoleh kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan juga dapat melindungi masyarakat dari *Covid-19* agar dapat tetap produktif secara sosial dan ekonomi (Satgas Covid-19, 2021).

## 2. Hubungan Pengetahuan dan Pemberian Vaksin Covid 19

Hasil uji *statistic Kendall's tau* diperoleh nilai signifikansi ( $p=0,017$ ) lebih kecil dibandingkan nilai kritis ( $\alpha= 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga  $H_a$  diterima. Selain itu, dari nilai koefisien korelasi ( $\tau= 0,225$ ) dapat disimpulkan terdapat korelasi lemah dengan arah positif (+). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang lemah antara pengetahuan masyarakat terhadap pemberian vaksin covid 19.

Selain itu pengalaman dan juga interaksi manusia dengan lingkungan melalui proses mengingat kembali objek-objek yang pernah dipelajari melalui panca indra pada bidang tertentu secara baik yang terwujud dalam bentuk pengetahuan yang mana pengetahuan merupakan salah satu perilaku pasif yang tidak terlihat (tampak), dan juga perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Lestari, 2015).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mujiburrahman, Riyadi dan Ningsih (2020) yang meneliti mengenai perilaku pencegahan *Covid-19* dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan *Covid-19* ( $p= 0,001$ ) dengan asumsi peneliti bahwa pengetahuan akan sangat menentukan setiap individu yang nantinya akan berpengaruh terhadap perilaku dalam

kehidupan yang dijalani setiap harinya.

Analisis dalam penelitian ini bahwa masyarakat harus memahami tentang vaksinasi *Covid-19* dalam upaya melakukan pencegahan atau pengurangan dampak dari *Covid-19* berdasarkan sumber informasi yang diperoleh. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi yaitu mayoritas responden adalah ibu-ibu dengan latar belakang pendidikan sekolah menengah.

## 3. Hubungan Sikap dan Pemberian Vaksin Covid 19

Hasil uji *statistic Kendall's tau* diperoleh nilai signifikansi ( $p=0,007$ ) lebih kecil dibandingkan nilai kritis ( $\alpha= 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga  $H_a$  diterima. Selain itu, dari nilai koefisien korelasi ( $\tau= 0,944$ ) dapat disimpulkan terdapat korelasi sangat lemah dengan arah positif (+). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara sikap masyarakat terhadap pemberian vaksin covid 19.

Menurut (Budiman & Riyanto, 2013) menyatakan bahwa sikap akan berorientasi terhadap respon dan juga perasaan yang mendukung (memihak) atau tidak memihak terhadap objek tertentu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar et al., (2020) yang meneliti tentang pencegahan *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap tindakan pencegahan *Covid-19* ( $p= 0,000$ ). Dengan analisa peneliti bahwa tindakan pencegahan *Covid-19* ini dipengaruhi oleh sikap

Analisis peneliti berdasarkan dari hasil penelitian bahwa sikap



masyarakat dapat di pengaruhi oleh faktor internal yaitu pendidikan, pengetahuan, usiaserta pekerjaan dan juga eksternal yaitu faktor lingkungan dan sosial budaya. Dalam penelitian ini pengetahuan mempengaruhi sikap seseorang.

## SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat terhadap pemberian vaksin Covid-19 ( $\tau = 0,225$   $p = 0,017$ ). Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap masyarakat terhadap pemberian vaksin Covid-19 ( $\tau = 0,944$ ;  $p = 0,007$ )

## SARAN

Penelitian ini disarankan untuk dapat menjadi sumber informasi untuk kedepannya serta menjadi bahan edukasi dalam kontek ruang lingkung keperawatan komunitas yang berguna untuk meningkatkan taraf pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pentingnya vaksin covid-19 yang berguna untuk memutus rantai penyebaran covid-19 serta meningkatkan *Heard immunity* pada masa pancemi covid-19, serta pemerintah dapat mengadakan penyuluhan / edukasi kemasyarakat lebih gencar untuk meningkatkan taraf pengetahuan dan juga sikap masyarakat agar lebih memahami dan mencari informasi seputar vaksin covid-19 agar tidak menjadi salah persepsi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Dekan dan civitas akademika Fakultas Ilmu Kesehatan Unika Musi Charitas Palembang Masyarakat RT 16/Rw 06 yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan pengambilan data penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Hardy, F. R., & Maharani, F. T. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tindakan Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Upn Veteran Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2022*, 1(1), 98–110.
- Anies. (2020). *Covid-19 Seluk Beluk Corona Virus* (1st ed.). AR - RUZZ MEDIA.
- Arumsari, W., Desty, R. T., & Kusumo, W. E. G. (2021). Gambaran penerimaan vaksin COVID-19 di Kota Semarang. *Indonesian Journal of Health Community*, 2(1), 35–45.
- Asriwati, & Irawati. (2019). *Buku ajar Antropologi Kesehatan Dalam Keperawatan*. DEEPUBLISH.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Potret Sensus Penduduk 2020*. BPS.
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Covid-19, S. P. (2021). *Analisis Data COVID-19 Indonesia (Update Per 14 Februari 2021)*.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. (2021). *Peraturan Walikota Palembang Tentang Adaptasi Kebiasaan Baru*. [https://dinkes.palembang.go.id/?nmo\\_dul=dokumen&id=162](https://dinkes.palembang.go.id/?nmo_dul=dokumen&id=162)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *SE Mendikbud: Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud->

- pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19
- Komite Penanganan Covid-19. (2021). *Edukasi dan Protokol 3M dan 3T, Penguatan 3M dan 3T Kunci Pengendalian Pandemi*.
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Toeri untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan* (1st ed.). Nuha Medika.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*.
- Paul, E., Steptoe, A., & Fancourt, D. (2021). Attitudes towards vaccines and intention to vaccinate against COVID-19: Implications for public health communications. *The Lancet Regional Health-Europe, 1*, 100012.
- Permenkes, R. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Ri, Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19* (Issue 1559).
- Pinasti. (2020). *Penerapan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19*. 9.
- Riskesdas Provinsi Sumsel. (2021). *Laporan Provinsi Sumatera Selatan*.
- Satgas Covid-19. (2021). *Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, Data Vaksinasi Covid-19 per 11 februari 2021*.
- Wawan, A. (2019). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- WHO. (n.d.). *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard*. 2021. <https://covid19.who.int/table>
- WHO. (2020). *Pertimbangan langkah-langkah kesehatan masyarakat dan sosial terkait sekolah dalam konteks COVID-19*. World Health Organization.
- WHO Director-General's opening Remarks at the media briefing on COVID-19 - 11 Maret 2020, (2020).